

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 3 orang guru PKn, dan 3 orang siswa dari masing-masing tingkatan kelas. Mereka dipilih karena dinilai memenuhi kriteria karena mereka mengalami, memahami dan juga menghayati kegiatan yang tengah diteliti, mereka tergolong berhubungan atau terlibat langsung dalam kegiatan yang tengah diteliti dan mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Jadi dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh hasil yang sama, maka sudah dianggap cukup untuk proses pengambilan data yang diperlukan sehingga tidak perlu lagi meminta keterangan dari responden berikut. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh.

b. Lokasi penelitian

Pada dasarnya masalah kedisiplinan merupakan masalah yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, begitu pula masalah kedisiplinan siswa di sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Cimahi karena walaupun dalam kenyataannya penegakan disiplin dan peraturan yang ada dalam sekolah ini sudah sangat baik dan konsisten akan tetapi masih ada saja siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan sampel bertujuan (*purpose sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

tertentu. Pertimbangan tertentu ini karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian memerlukan metode yang sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang diteliti, agar perolehan data yang dikehendaki menjadi relevan dengan permasalahan yang ada, dengan demikian metode penelitian sangat diperlukan untuk mempermudah penulisan, penyusunan dan pelaporan hasil penelitian. Sebagaimana di kemukakan oleh Vernon van Dyke (Bungin, 2003:18) mengemukakan bahwa “sebuah pendekatan mengisyaratkan sejumlah kriteria untuk menyeleksi data yang dianggap relevan”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang dilakukan merupakan fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Moleong (2004: 6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian”. Pendekatan ini dipilih berdasarkan beberapa alasan, antara lain adalah karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Selain itu pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Disamping itu, metode kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian.

Selain pendekatan, dalam sebuah penelitian juga diperlukan penentuan bentuk penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus karena penelitian diadakan dalam sebuah unit sosial yaitu sekolah yang dilakukan secara mendalam, terperinci, dan intensif mengenai gejala sosial yang terjadi dalam sekolah untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Pengumpulan data yang dilakukan dalam studi kasus ini dilakukan secara mendalam dengan cara

menggunakan berbagai teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data hasil penelitian. Menurut Arikunto (2010:185) menyatakan bahwa “studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Berdasarkan pada pendapat menurut Arikunto di atas maka peneliti merasa bahwa penelitian ini cocok menggunakan bentuk penelitian studi kasus.

C. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Peran Guru PKn Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Siswa di Sekolah (Studi Kasus SMK Negeri 1 Cimahi)” maka akan dijelaskan istilah sebagai berikut :

1. Pengertian Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Ahmad Tafsir (1992: 74-75) mengemukakan bahwa :“guru ialah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik”. Sedangkan Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2005 : 54) menyatakan bahwa : “yang dimaksud dengan pendidik (Guru) ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik”. Berdasarkan pada dua pernyataan dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang-orang yang memiliki keahlian khusus yaitu dalam bidang pendidikan yang bertugas untuk mengajar para peserta didik (siswa) sesuai dengan keahliannya masing-masing, dan bertanggung jawab atas kemajuan, dan perkembangan peserta didik serta mengarahkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Sebagai guru yang memiliki profesi di bidang Pendidikan Kewarganegaraan atau sebagai guru mata pelajaran yang sudah disiapkan untuk memegang tugas sebagai guru mata pelajaran, guru PKn memiliki tugas untuk menghasilkan siswa-siswa yang memiliki daya pikir yang kritis, disiplin, bermoraal, memiliki tingkah laku yang baik, dapat memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat secara dewasa, mampu bersosialisasi dengan masyarakat

dan lingkungannya dengan baik dan dapat menjalankan segala hak dan kewajibannya sebagai warga negara, sebagai mana yang di kemukakan oleh Somantri (1975: 25) bahwa “pelajaran civics (pendidikan kewarganegaraan) hendaknya itu harus mencerminkan hubungan tingkah laku warganegara dalam kehidupannya sehari-hari dengan manusia dan alam sekitarnya”. Dengan kata lain tugas dan peran guru PKn adalah mempersiapkan siswa untuk menjadi warganegara yang mampu bersoialisasi dalam masyarakat dan lingkungannya dengan baik mengerti hak dan kewajibannya sebagai warganegara.

2. Kompetensi Guru PKn

Darmodihardjo (Daryono, 2008: 196) mengataka bahwa “guru PKn harus dapat mendidik dan meneruskan (*mentransfer*) nilai-nilai Pancasila kepada anak didiknya dengan contoh teladan”. Dengan kata lain, menjadi seorang guru PKn tidak hanya harus memiliki modal berupa pengetahuan yang sangat luas akan tetapi harus memiliki pribadi yang terpuji dan memiliki moralitas yang tinggi untuk di jadikan teladan bagi para siswa (peserta didik).

Daryono (2008: 201-203) menyebutkan syarat kualifikasi guru PKn harus memiliki kompetensi yaitu :

- a. Kompetensi Pribadi
 1. Mempunyai keyakinan terhadap pancasila, baik sebagai dasar negara maupun sebagai pandangan hidup bangsa.
 2. Guru PKn harus memiliki moral (yang tinggi), yang tercermin dalam sikap dan prilaku yang sesuai dengan norma-norma penghayatan dan pengamalan Pancasila.
- b. Kompetensi Kemasyarakatan
Kompetensi kemasyarakatan yang dimiliki oleh guru PKn terwujud dalam partisipasi sosial seorang guru PKn, dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, dalam bentuk sikap dan perilakunya.
- c. Kompetensi Profesional
Kompetensi profesional akan terwujud apabila Penguasaan pengetahuan yang benar tentang Pancasila dan UUD 1945, serta pengetahuan lain yang menunjangnya.

Kesimpulan dari pendapat diatas adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PKn itu begitu luas, selain harus memiliki pengetahuan yang luas, tapi seorang guru PKn harus bisa menjadi teladan yang mencerminkan nilai-nilai

yang terdapat dalam Pancasila bagi para siswanya agar proses transformasi nilai-nilai pancasila dapat tercapai, dan pada akhirnya siswa dapat menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, disiplin, dan dapat menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik, sehingga dapat mengembangkannya sendiri sesuai dengan rasionalitasnya sendiri terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila.

3. Pengertian Disiplin

Pada dasarnya kata “Disiplin” berasal dari bahasa latin “Diciplina” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta mengembangkan tabiat. Hasibuuan (2007:193) mengemukakan bahwa “disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”. Sedangkan Pandji (2009:176) mengemukakan bahwa “disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan”. Dengan kata lain disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang telah disepakati. Dari definisi disiplin menurut para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa disiplin adalah kesadaran dan kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang sudah disepakati dalam suatu lembaga dan organisasi, bahkan disiplin merupakan salah satu persyaratan bagi peningkatan ketangguhan seseorang, bahkan sebagai persyaratan ketangguhan bagi masyarakat sebagaimana di kemukakan oleh Lemhannas (1997: 13) yang menyatakan bahwa “Disiplin merupakan persyaratan bagi peningkatan ketangguhan masyarakat dan ketahanan nasional”

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu pedoman dalam penelitian untuk mencari data-data atau informasi agar peneliti mendapatkan hasil atau data yang akan di oleh pada bab berikutnya. Salah satunya dapat melalui wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara untuk memecahkan

pertanyaan-pertanyaan yang di tetapkan dalam rumusan masalah. Pertanyaan wawancara mencakup tiga hal, yaitu:

1. Pertanyaan umum dan identitas informan
2. Pertanyaan tentang setting sosial
3. Pertanyaan tentang tema-tema yang diteliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Wawancara, dokumentasi dan pengamatan ke lapangan adalah pelengkap untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan angket atau selebaran lainnya dalam penelitian ke lapangan. Selain itu, menurut Sugiyono (2009; 61) menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *ground tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan”.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka peneliti berpedoman pada pendapat diatas bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan intrumen dalam penelitian, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti harus lebih aktif dalam proses penelitian, setelah focus permasalahan menjadi jelas, maka peneliti dapat mengembangkan hasil penelitiannya dengan wawancara, pengambilan dokumentasi, dan observasi untuk melengkapi data lainnya.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan mengumpulkan data yang diperlukan dilapangan. Peneliti menjadi instrument utama yang terjun ke lokasi serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Pada penelitian ini data utamanya adalah berupa orang yang diamati dan diwawancarai. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan mengamati dan bertanya.

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda atau proses. Sedangkan, apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber data yang diperoleh berupa dokumen atau catatan penelitian. Menurut Suharsimi (2006: 129) menyatakan bahwa sumber data adalah “subyek darimana data diambil atau diperoleh”. Data primer berupa keterangan-keterangan yang langsung dicatat oleh peneliti yang bersumber dari kepala sekolah, tenaga pendidik atau guru dan siswa SMK Negeri 1 Cimahi yang mengetahui secara rinci tentang masalah yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah catatan yang bersumber dari rekaman atau dokumen – dokumen sebagai pelengkap data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian tentu sangat memerlukan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi-informasi yang penting agar hasil penelitian sesuai dengan yang di harapkan oleh penelti pada akhir penelitian, oleh karena itu peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang akan di gunakan. Teknik-teknik pengumpulan data yang akan di gunakan oleh peneliti yaitu :

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan cara pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mengkaji dan mendalami teori-teori yang berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian yang berupa teori-teori dari para ahli dan berbagai literatur untuk mendukung penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut

2. Observasi,

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (2010: 199) mengemukakan bahwa “ mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan”. Melalui observasi ini peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian dengan cara melakukan observasi pada lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung menggunakan panca indra peneliti langsung di lokasi pada objek yang akan di teliti yaitu tingkat kedisiplinan siswa untuk mengetahui bagaimana cara yang di lakukan oleh guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa agar lebih baik lagi.

3. Studi Dokumentasi,

Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen, atau data yang dapat menunjang pada proses penelitian.

Danial (2009: 79) mengemukakan bahwa :

”Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”.

Jadi studi dokumentasi adalah langkah pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang berupa data, akta, surat atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang di dapatkan dari sekolah, sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai narasumber bagi peneliti selain dari wawancara secara langsung dan observasi.

4. Wawancara,

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Moleong, (2000: 150) berpendapat bahwa :” Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Nasution, (1996:

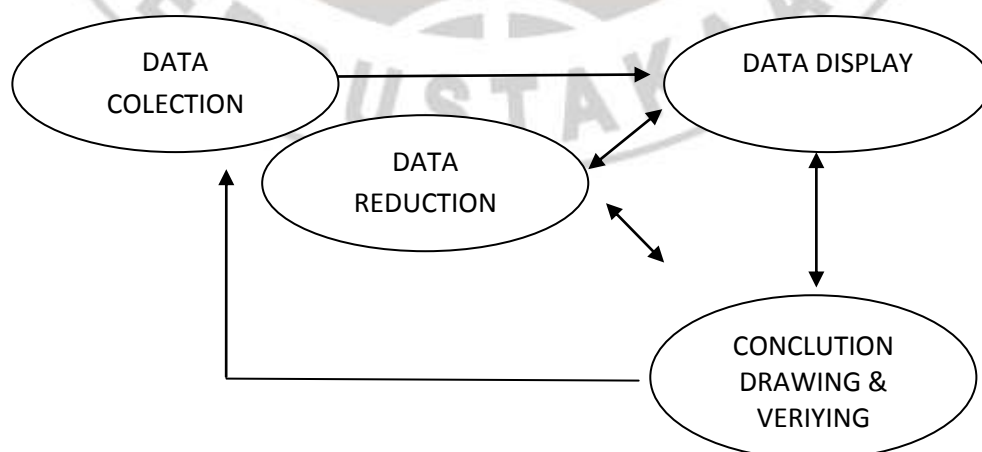
73) mengemukakan bahwa: “Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain”.

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui informasi dari guru maupun siswa mengenai apa saja yang dilakukan oleh guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Wawancara yaitu proses interaksi dan komunikasi langsung yang dilakukan untuk memperoleh keterangan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada orang yang berwenang dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setiap penelitian memerlukan teknik analisis data untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar data mentah menjadi data yang valid untuk menyusun laporan hasil dari penelitian. Bungin (2003: 69) mengatakan bahwa “karena antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung secara serempak”. Keterkaitan antara pengumpulan data dengan analisis data bersifat interaktif bahkan pengumpulan data masuk pada komponen-komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data seperti yang di gambarkan huberman dan miles (Bungin, 2003: 69) di bawah ini :

Gambar 3.1
Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif



1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan hasil dari pengumpulan data yang sebelumnya di lakukan kemudian merangkum semua data yang di peroleh dengan mengkatagorikannya, dan memfokuskan pada data yang penting dan sangat di perlukan dalam penelitian, seperti yang di kemukakan oleh Bungin (2003: 70) bahwa : “Reduksi data adalah mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.”

2. Display Data

Setelah tahap reduksi selanjutnya data hasil dari reduksi kemudian di buat bentuk menjadi utuh agar dapat dengan mudah untuk difahami dan di mengerti pada saat melakukan langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan hasil dari penelitian, sehingga gambaran dari informasi yang didapat dalam pengumpulan data saat penelitian tergambar jelas, dan dapat dengan mudah ditafsirkan, seperti yang di kemukakan Bungin (2003: 69) bahwa “ seperangkat hasil reduksi data juga perlu di organisasikan kedalam suatu bentuk tertentu (Display Data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh”.

3. Conclution / Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari informasi penting yang telah di dapatkan. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang peran guru PKn dalam upaya meningkatkan disiplin siswa di sekolah SMK Negeri 1 Cimahi dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pengumpulan data yang masih merupakan data mentah, kemudian ditulis kembali dan mengatagorikan data sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Sugiyono (2009: 368-375) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

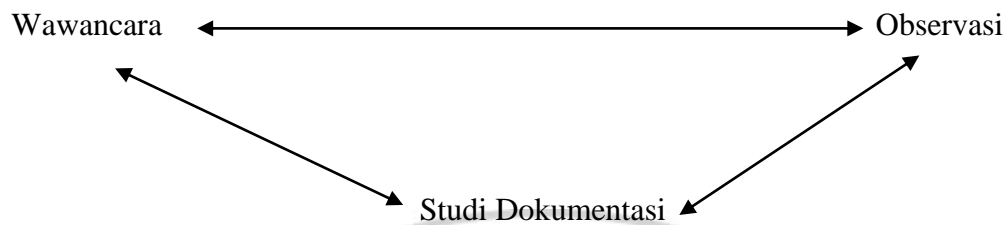
Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber yang lain dengan waktu dan pendekatan yang berbeda. Teknik ini dilakukan untuk menguji keabsahan data yang di peroleh dari sumber satu yang dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi yang dikemukakan oleh Moleong (2004 : 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”. Sedangkan menurut Nasution, (2003: 115) “Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen”. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Berikut gambaran mengenai triangulasi dengan teknik pengumpulan data:

Gambar 3.2

Triangulasi Data



Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut penulis memperoleh data secara lengkap mengenai peran guru PKn dalam upaya meningkatkan disiplin siswa di sekolah SMK Negeri 1 Cimahi sehingga dapat membuktikan keabsahan data atau informasi yang telah di peroleh melalui langkah pengumpulan data di lapangan. Berikut gambaran mengenai tiangulasi dengan teknik pengumpulan data:

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Bungin, Burhan (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Danial, Endang. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Moleong, L.J (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosadakarya.
- Moleong, J.X. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.